

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan adalah suatu media yang digunakan untuk menginformasikan kondisi keuangan kepada stakeholder supaya bisa diambil keputusan yang tepat. Salah satu kegunaan laporan keuangan yaitu sebagai media yang memberitahukan kelengkapan kinerja perusahaan terkait dengan kinerja keuangan serta posisi keuangan dan perubahannya pada suatu periode akuntansi (Fanani, 2014). Pengambilan keputusan ekonomi terkait dengan dana yang diinvestasikan oleh investor dan kreditur dapat dibantu adanya informasi pada laporan keuangan. Informasi perolehan laba pada laporan keuangan menjadi sesuatu yang paling penting untuk dicantumkan pada laporan keuangan oleh Manajemen perusahaan. Perolehan laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja manajemen sebagai alat ukur tingkat kesuksesan perusahaan.

Kerugian investor tidak dapat dihindari jika informasi laba dijadikan target manipulasi oleh manajemen yang berperilaku oportunistik untuk mengutamakan kepentingan pribadinya. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laba adalah dengan Menentukan kebijakan akuntansi yang dapat mengatur laba perusahaan dengan memfluktuasikannya sesuai dengan keinginan manajemen. Kegiatan tersebut sering dikenal dengan istilah *earning management* (manajemen laba). Manajemen laba adalah keikutsertaan para manajer dalam

penyusunan laporan keuangan untuk memberikan keuntungan pribadi bagi manajer (Kristiani dan Nugrahanti, 2014).

Kasus manajemen laba perusahaan sangat sering dilakukan. BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) menyoroti secara tajam tentang aksi pelanggaran di bursa saham khususnya mengenai tindakan manajemen laba. Contoh kasusnya adalah PT Kimia Farma pada Kuartal kedua tahun 2002 melakukan *overstrated* (pengelembungan laba) menyajikan laba bersih sebesar Rp 32,7 Milyar Pada 31 Desember 2001, di mana mengambil nilai sebesar 2,3% dari hasil penjualan sehingga laba bersih PT Kimia Farma melonjak menjadi 24,7%. Kasus yang sama juga ditemui pada PT Indofarma yang merekayasa penyajian nilai pelaporan keuangan dengan lebih tinggi dari keadaan yang sebenarnya. Tindakan *earning management* dapat dikurangi dengan sistem pengawasan yang dapat menyeimbangkan berbagai kepentingan atau sering disebut dengan *corporate governance*.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah komponen yang dapat meningkatkan keefisienan secara ekonomi karena adanya pihak yang mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan mengawasinya sehingga mengurangi tindakan manajemen laba untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan (Kumaat, 2013). *Corporate governance* dibentuk dengan tujuan agar perusahaan dapat dikelola dengan baik. Sistem *Corporate governance* dikatakan baik apabila dalam pengelolaannya perusahaan telah berjalan sesuai jalur hukum yang berlaku. *Corporate governance* mampu dijadikan pengawas dalam perusahaan. *Corporate governance* yang mengatur pembagian hak, kewajiban

maupun tugas pihak-pihak yang mempunyai kepentingan disuatu perusahaan termasuk para semua anggota *stakeholders* non pemegang saham, manajer, dewan pengurus, dan pemegang saham. Penelitian ini memproksikan *corporate governance* menjadi 4 variabel, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajerial (Agustia, 2013). Kepemilikan manajerial menjadi bagian dari pengendalian yang diaplikasikan oleh pemegang saham supaya manajemen laba berkurang. Hasil penelitian Kusumawardhani (2012) mengemukakan jika manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial secara negatif. Sebaliknya, penelitian Fanani (2014) dan Hidayanti dan Paramita (2014) mengemukakan jika manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial secara positif. .

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga dapat menjadi sistem kendali internal penyeimbang berbagai kepentingan di perusahaan. Kepemilikan Institusional adalah saham yang dimiliki investor dari kalangan lembaga berbadan hukum. Kepemilikan institusional mampu untuk mengendalikan para manajer melalui efektivitas pengawasan sehingga manajemen laba dapat berkurang (Kusumawardhani, 2012). Hasil penelitian Rahardi dan Pratiwi (2014) mengemukakan jika manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan institusional secara negatif. Sedangkan penelitian Fanani (2014) mengemukakan jika manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan institusional secara positif.

Ketepatan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) oleh suatu perusahaan memerlukan eksistensi dewan komisaris independen sebagai sistem yang mengawasi jalannya perusahaan. Hal tersebut berguna untuk memberikan jaminan tentang kepastian praktik keadilan, pengungkapan, kemandirian, akuntabilitas, dan transparansi telah dipraktikkan oleh para manajer sesuai dengan peraturan yang ada (Rahardi dan Prastiwi, 2014). Dewan komisaris adalah inti dari tata kelola perusahaan untuk memberikan jaminan atas penerapan strategi perusahaan, pengawasan dalam saat melakukan pengelolaan perusahaan, yang menekankan kewajiban untuk dapat melaksanakan akuntabilitas. Komisaris independen dan dewan komisaris yang beranggotakan banyak sangat dimungkinkan untuk dapat mencegah praktik manajemen laba pada perusahaan (Barus dan Setiawati, 2015). Beberapa hasil penelitian dewan komisaris independensi tentang pengaruhnya terhadap manajemen laba antara lain penelitian dari Mahiswari (2015) mengemukakan jika manajemen laba dipengaruhi oleh komisaris independen secara negatif. Sedangkan penelitian Kumaat (2013) mengemukakan jika manajemen laba dipengaruhi oleh komisaris independen secara positif.

Selain komponen dewan komisaris, komite audit yang independen juga menjadi bagian dalam GCG yang mampu menambah kualitas pada penyajian laporan keuangan. Pembentukan komite audit didasari oleh adanya tanggung jawab untuk mengawasi penyusunan laporan keuangan yang yang diperiksa oleh auditor eksternal dan juga melakukan pengawasan pada sistem Pengendalian internal supaya manajemen laba menjadi berkurang (Purnomo dan Pratiwi, 2009).

Hasil penelitian Kusumaningtyas (2014) mengemukakan Jika manajemen laba dipengaruhi oleh komite audit secara positif. Sedangkan penelitian Kumaat (2013) mengemukakan jika manajemen laba dipengaruhi oleh komite audit secara negatif.

Peningkatan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan oleh kualitas audit. Kualitas audit adalah semua kecenderungan yang bisa terjadi saat dilakukan pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor dan ditemukannya kesalahan material atau pelanggaran ketentuan akuntansi pada sebuah laporan auditan. Tingginya kualitas audit memunculkan harapan bagi perusahaan jika akan terjadi peningkatan keyakinan para investor (Cristiani dan Nugrahanti, 2014). Hasil penelitian Guna dan Herawati (2010) memperlihatkan Jika manajemen laba dipengaruhi oleh kualitas audit secara positif. Sedangkan penelitian Cristiani dan Nugrahanti, (2014) mengemukakan jika manajemen laba dipengaruhi oleh kualitas audit secara negatif.

Penelitian ini merupakan replika penelitian Ridlo (2016). Perbedaan yang ada pada riset ini adalah komite audit sebagai variabel bebas yang ditambahkan, di mana komite audit bertanggung jawab melakukan pengawasan pada proses penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Objek penelitian berupa perusahaan manufaktur sebab jumlah perusahaan tersebut lebih banyak daripada perusahaan sektor lain. Alasan lain yaitu investor lebih tertarik pada saham perusahaan manufaktur dibandingkan perusahaan lain. Peraturan pemerintah tidak dapat menekan usaha manufaktur kawasan tersebut sangat berperan penting bagi pembangunan terutama saat pemerintah dihadapkan dengan era persaingan

bebas yang mengakibatkan tuntutan para *stakeholder* kepada perusahaan manufaktur harus lebih dapat memberikan publikasi laporan yang berkualitas dan efektif di mana laporan tersebut dapat berguna bagi para stakeholder. Harapan dari penelitian ini adalah dapat melihat sejauh mana variabel-variabel independen seperti kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dalam meminimalkan *earning management* pada perusahaan. Serta untuk memperoleh tambahan pemahaman yang jelas tentang keterlibatan dewan komisaris dan komite audit dan terhadap manajemen laba.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar pada paparan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dimunculkan yaitu :

1. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial pada manajemen laba?
2. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional pada manajemen laba?
3. Apakah ada pengaruh proporsi dewan komisaris independen pada manajemen laba?
4. Apakah ada pengaruh komite audit pada manajemen laba?
5. Apakah ada pengaruh kualitas audit pada manajemen laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh-pengaruh berikut :

1. Pengaruh kepemilikan manajerial pada manajemen laba.
2. Pengaruh kepemilikan institusional pada manajemen laba.

3. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen pada manajemen laba.
4. Pengaruh komite audit pada manajemen laba.
5. Pengaruh kualitas audit pada manajemen laba..

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Harapan dari penelitian ini dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan referensi pembaca sebagai bahan studi lanjutan dan bahan kajian yang relevan dalam menambah pengetahuan tentang hasil penelitian dalam bidang akuntansi mengenai pengaruh komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit atas Manajemen Laba.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi perusahaan manufaktur, menjadi referensi bagi perusahaan saat pengambilan keputusan tentang praktik manajemen laba.
- b. Bagi investor, dapat memberi gambaran tentang pengaruh komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit atas Manajemen Laba sehingga membantu investor untuk ketepatan keputusan investasi.
- c. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai informasi untuk melihat kinerja perusahaan saat terjadi manajemen laba.